

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai tata cara yaitu pengambilan keputusan, interpretasi data, kesimpulan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil analisis statistik. Analisis statistik dalam pengertian teknik metodologi berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik (Hadi, 2001, h.21).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik. Analisis statistik non parametrik digunakan karena jumlah subyek penelitian terbatas (kurang dari 30 orang). Hipotesis yang diuji tidak melibatkan suatu parameter populasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Penerimaan diri ibu dari anak autis
2. Variabel bebas : Dukungan sosial

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penerimaan Diri Ibu dari Anak Autis

Penerimaan diri ibu dari anak autis adalah sikap positif yang dimiliki oleh seorang ibu dalam menerima keadaan diri sendiri dan kenyataan bahwa ibu tersebut memiliki anak yang mengalami gangguan autisme, serta menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri ibu sebagai orangtua yang memiliki anak autis.

Data tentang penerimaan diri ibu terhadap anaknya yang mengalami gangguan autis diungkap dengan menggunakan skala penerimaan diri ibu terhadap anaknya yang mengalami gangguan autis dengan ciri-ciri :

- a. Memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjalani hidup sebagai ibu yang memiliki anak autis
- b. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain
- c. Menerima pujian dan celaan secara objektif tentang pengasuhannya terhadap anak autis
- d. Mengenal kelemahan (memiliki anak autis) tanpa menyalahkan diri
- e. Menyadari dan tidak merasa malu dengan keadaan dirinya (memiliki anak autis)

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi penerimaan diri ibu dari anak autis dan semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah penerimaan diri ibu dari anak autis.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu perorangan atau kelompok yang diperoleh dari oranglain yang meliputi informasi atau nasehat verbal dan atau non verbal; bantuan nyata; perhatian, emosional; dan pemberian nilai secara positif (penghargaan) terhadap individu tersebut sehingga mempunyai efek manfaat secara emosional bagi pihak penerima.

Data tentang dukungan sosial diungkap dengan menggunakan skala dukungan sosial, yang meliputi :

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan informatif

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi dukungan sosial dan semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah dukungan sosial.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili sifat-sifat populasi secara keseluruhan agar dapat ditarik generalisasi (Hadi, 1995, h.70).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah :

1. Ibu yang anaknya sudah didiagnosa autis baik oleh dokter maupun psikolog dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.
2. Ibu tinggal serumah dengan anak tersebut, ibu mengalami kontak langsung dengan anak setiap hari.
3. Subjek adalah ibu kandung dari anak autis.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menetapkan subyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Data tentang penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis dan dukungan sosial diungkapkan dengan menggunakan metode skala. Istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur afektif (Azwar, 2001, h.3).

Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung

mengungkapkan atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini meskipun subyek yang diukur memahami pernyataannya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dihendaki oleh pernyataan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subyek terhadap pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya (Azwar, 2001, h.4).

2. *Blue Print* dan Cara Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam skala yaitu skala penerimaan diri ibu dari anak autis. Kedua skala tersebut disusun dengan dua jenis item yaitu item searah dengan pernyataan (*favorable*) dan tidak terarah (*unfavorable*).

a. Skala penerimaan diri ibu dari anak autis

Skala penerimaan diri ibu dari anak autis meliputi lima ciri-ciri, yaitu :

1. Memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjalani hidup sebagai ibu yang memiliki anak autis, maksudnya subyek percaya bahwa dirinya bisa mengasuh anaknya yang mengalami gangguan autis dengan baik
2. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain, maksudnya subyek tidak

merendahkan diri dan tidak menganggap dirinya tidak berguna.

3. Menerima pujian dan celaan secara objektif tentang pengasuhannya terhadap anak autis, maksudnya segala pujian atau celaan tentang pengasuhan subyek terhadap anak autis diterima dengan akal sehat oleh subyek.
4. Mengenali kelemahan (memiliki anak autis) tanpa menyalahkan diri, maksudnya subyek merasa bahwa kelemahan (memiliki anak autis) ada pada diri subyek dan menerima keadaan tersebut sebagai bagian dari dirinya.
5. Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya (memiliki anak autis), maksudnya subyek sadar dan menerima apa adanya akan keadaan diri subyek (bahwa subyek memiliki anak autis).

Rancangan item skala penerimaan diri ibu terhadap anaknya yang mengalami gangguan autis dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1
Rancangan Jumlah Item
Skala Penerimaan Diri Ibu dari Anak Autis

Ciri-ciri	Jumlah Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjalani hidup sebagai ibu yang memiliki anak autis	3	3	6
Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain	3	3	6
Menerima pujian dan celaan secara objektif tentang pengasuhannya terhadap anak autis	3	3	6
Mengenali kelemahan (memiliki anak autis) tanpa menyalahkan diri	3	3	6
Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya (memiliki anak autis)	3	3	6
Total	15	15	30

b. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial meliputi empat jenis, yaitu :

1. Dukungan emosional, maksudnya apakah subyek memperoleh dukungan berupa perhatian, simpati, keprihatinan.
2. Dukungan penghargaan, maksudnya apakah subyek memperoleh dukungan berupa ungkapan maupun penilaian yang positif.
3. Dukungan instrumental, maksudnya apakah subyek memperoleh dukungan berupa materi maupun peralatan.

4. Dukungan informasional, maksudnya apakah subyek memperoleh dukungan berupa nasehat, bimbingan, penjelasan, saran, komentar, maupun pengetahuan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapinya.

Rancangan item untuk skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rancangan Jumlah Item Skala Dukungan Sosial

Jenis-Jenis	Jumlah Item		Total
	favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	4	4	8
Dukungan penghargaan	4	4	8
Dukungan instrumental	4	4	8
Dukungan informatif	4	4	8
Total	16	16	32

Sistem penilaian skala penerimaan diri ibu dari anak autis dan skala dukungan sosial didasarkan pada cara sederhana dengan menggunakan empat kategori. Kategori-kategori tersebut adalah :

SS : menyatakan bahwa pernyataan sangat sesuai dengan keadaan.

S : menyatakan bahwa pernyataan sesuai dengan keadaan.

TS : menyatakan bahwa pernyataan tidak sesuai dengan keadaan.

STS : menyatakan bahwa pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan.

Untuk suatu pernyataan yang bersifat *favorable*, subyek memperoleh nilai empat (4) jika pernyataan tersebut sangat sesuai, nilai tiga (3) jika pernyataan tersebut sesuai, nilai dua (2) jika pernyataan tersebut tidak sesuai dan nilai satu (1) jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai. Sebaliknya bagi pernyataan *unfavorable* subyek memperoleh nilai satu (1) jika pernyataan tersebut sangat sesuai, nilai dua (2) jika pernyataan tersebut sesuai, nilai tiga (3) bila pernyataan stidak sesuai, dan nilai empat (4) jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2001, h. 173)

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2001, h. 173).

Untuk menguji validitas item yang terdapat pada skala penerimaan diri ibu dari anak autis dan dukungan sosial adalah dengan menguji korelasi antara nilai item dengan nilai total item.

Pada penelitian ini, cara yang digunakan adalah teknik koelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Untuk mendapatkan koefisien total yang tidak berlebihan bobot perlu dikoreksi lagi dengan teknik *Part Whole*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Suryabrata, 2000, h. 29). Cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas pada penelitian tersebut dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach (Azwar, 2001, h. 185).

G. Metode Analisa Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan Teknik Korelasi Peringkat dari Spearman, yang berguna untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anaknya yang mengalami gangguan autis. Analisis statistik non parametrik digunakan karena jumlah subyek penelitian terbatas (kurang dari 30 orang).